

**KEMAMPUAN BERFIKIR KAUSALITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 4 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
EKY PERMATA INDRA
1302104/2013

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

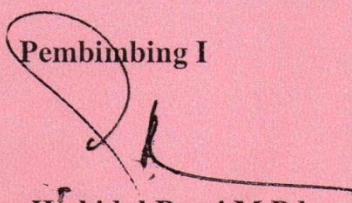
**KEMAMPUAN BERFIKIR KAUSALITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 4 PADANG**

Nama : Eky Permata Indra
Bp/NIM : 2013/1302104
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

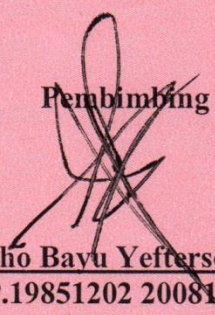
Padang, Mei 2018

Disetujui Oleh:

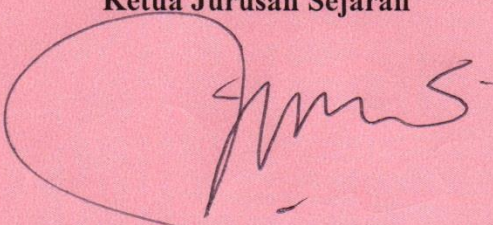
Pembimbing I


Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP.19590522 198602 1 001

Pembimbing II


Ridho Bayu Yefferson, M.Pd
NIP.19851202 200812 1 001

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Erniwati, S.S., M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 27 April 2018

"KEMAMPUAN BERFIKIR KAUSALITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 4 PADANG"



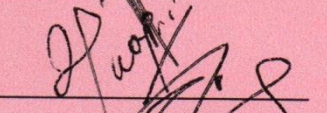
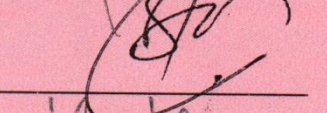
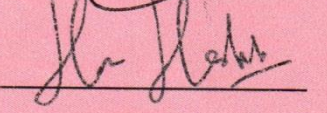
Nama : Eky Permata Indra
BP/Nim : 2013/1302104
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
Sekretaris : Ridho Bayu Yefterson, M.Pd
Anggota : 1. Drs. Zafri, M.Pd
2. Dr. Aisiah, M.Pd
3. Hera Hastuti, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eky Permata Indra
NIM/BP : 1302104/2013
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

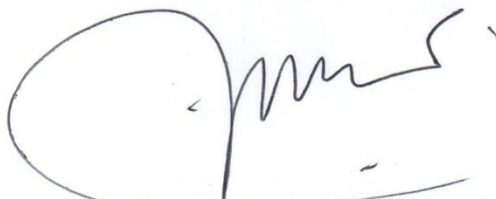
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Kemampuan Berfikir Kausalitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 4 Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, S.S., M.Hum
NIP.19710406 1998 02 2 001

Saya yang menyatakan.



Eky Permata Indra
NIM.1302104

ABSTRAK

Eky Permata Indra. (2013/1302104) . “ Kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Padang”. Skripsi . Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kemampuan berfikir Kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah masih rendah, pembelajaran dikelas hanya didominasi oleh beberapa orang siswa saja sedangkan yang lainnya cenderung bersifat pasif. Terkait dengan pentingnya berfikir kausalitas dalam memahami peristiwa sejarah, maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir Kausalitas sebagai salah satu keterampilan berfikir sejarah. Kemampuan berfikir Kausalitas akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan berfikir kausalitas siswa di Sekolah Menengah Atas materi kerajaan-kerajaan islam di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMA N 4 Padang, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, instrumen pengumpulan data berupa soal esai (10 butir). Data diolah dengan melakukan proses skoring, pemberian nilai dan perhitungan terhadap skor yang telah diperoleh dari masing-masing responden. Data dianalisis menggunakan rumus persentase (%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi (69%) dengan skor capaiannya 1104. Kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat dari indikator-indikator. Indikator siswa mampu menganalisis sebab dalam peristiwa sejarah skor capaiannya 458 dengan persentase 71,5% (tinggi), kemudian Indikator siswa mampu menganalisis akibat dalam peristiwa sejarah skor capaiannya 390 dengan persentase 60,9 % (Cukup tinggi), indikator siswa mampu menghubungkan sebab dan akibat skor capaiannya 234 dengan persentase 73,1 % (tinggi). Kemampuan berfikir Kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah dilihat dari tingkat capaiannya hanya 2 orang yang tergolong pada kriteria sangat tinggi, 21 tergolong pada kriteria tinggi dan 9 orang tergolong pada kriteria (Cukup tinggi).

Kata Kunci : Berfikir Kausalitas, Pembelajaran Sejarah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada peradaban yang berakhlak mulia.

Peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan berfikir Kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 4 Padang”. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Ayahanda Alm. Baharuddin dan Ibunda Nurilas atas setiap cinta, kasih, sayang, pengorbanan dan do'a yang selalu ayah dan ibu curahkan, sehingga menjadi motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd pembimbing I dan Bapak Ridho Bayu Yefterson S.Pd, M.Pd Pembimbing II (Pembimbing Akademik) yang sudah meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pikiran serta arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Zafri, M.Pd penguji I, Ibu Dr. Aisiah M.Pd penguji II dan Hera Hastuti, M.Pd penguji III yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Devi Sevriati, S.Pd yang sudah bersedia meluangkan waktunya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Erniwati selaku ketua Jurusan Sejarah FIS UNP beserta Bapak/Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah FIS UNP atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Bapak dan Ibu Pegawai Universitas Negeri Padang, Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, Kepala Sekolah dan majelis guru, pegawai TU SMAN 4 Padang yang telah terlibat dan telah memberikan izin kepada peneliti melakukan riset dan menyelesaikan program sarjana ini.
7. Saudara-saudaraku ni ikas beserta keluarga, da Buyuang, ni Ita beserta keluarga, ni Wati beserta keluarga, ni Epi yang sudah seperti ayah saja, kedua adikku Tio dan Ipit serta seluruh ponakanku yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Fanesa Zahara, S.Pd, Teman hidup yang selalu memberi semangat dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa sejarah BP 2013 Eki Endro, cok Dayan konco Juliandro, Ade, Fadil, Nafis, Hafis, Fani, Tio, Ibal, Tina, Datuak Suyatna, Satria, kawan yang telah mendahului saya wisuda Ayu, Inyiak, Yoga, Vanila, Zen serta yang lainnya. Adiak Riza, Silvi dan kawan-kawan angkatan 13 lainnya yang namanya tidak bisa peneliti sampaikan satu

persatu, terimakasih telah banyak membantu penulis selama perkuliahan sehingga menyelesaikan skripsi ini.

10. Kawan-kawan kos adeskap Bang Digan, Bang Herman, Bang Al, Alil, cok Afri, cok Deno, Damrul, Yogi, Sabak, serta semua keluarga besar Andeskap lainnya, beserta Squad Andeskap yang telah banyak memberi bantuan dan motivasi selama penulis kuliah.
11. Kawan-kawan BPM, FSDI FIS UNP, IMM, Angga, Irda, Habib, Arif, kawan-kawan lainnya yang telah menambah wawasan penulis dalam penelitian ini.
12. Senior dan junior Sejarah, Sesepuh (Bang Dedi, Bang In) tiga adik penulis yang PLK di SMA 4 Padang yang telah banyak membantu Dita, Deni dan Mona.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapa tpahala yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengahrapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, Amin.

Padang, April 2018

Eky Permata Indra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Sejarah	10
2. Berfikir Sejarah.....	11
3. Berfikir Kausalitas.....	18
B. Studi Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Metode Pengumpulan data	27
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Validitas Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	40
C. Keterbatasan Penelitian	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	49
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator kemampuan berpikir kausalitas	22
Tabel 2	Jumlah siswa (Populasi) SMAN 4 Padang Kelas X	29
Tabel 3	Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan	30
Tabel 4	Gambaran Umum Kemampuan Berfikir Kausalitas.....	32
Tabel 5	Pengkategorian Kemampuan Berfikir Kausalitas.....	35
Tabel 6	Indikator 1 Siswa mampu mengidentifikasi penyebab dalam suatu peristiwa sejarah	37
Tabel 7	Indikator 2 Siswa mampu mengidentifikasi akibat dalam peristiwa sejarah	37
Tabel 8	Indikator 3 Siswa mampu menghubungkan sebab dan akibat dalam peristiwa sejarah	38
Tabel 9	Tingkat Capaian hasil tes siswa secara keseluruhan	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kausalitas	48
Lampiran 2	Instrumen Penelitian Soal essay kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran Sejarah	50
Lampiran 3	Soal Essay dan Kunci Jawaban	52
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Materi Pokok Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia	56
Lampiran 5	Data Hasil Penelitian Secara Keseluruhan	112
Lampiran 6	Validitas Instrumen Penelitian.....	123
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian di SMA N 4 Padang	124
Lampiran 8	Surat-surat Penelitian.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era globalisasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok setiap manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan dapat melaksanakan pembangunan. Berkaitan dengan definisi pendidikan, menurut pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Selanjutnya, dalam pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Hal ini mencerminkan betapa pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dibentuklah suatu sistem pendidikan nasional yang dijalankan pada berbagai tingkatan sekolah. Mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) yang mestinya menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang-bidang

tertentu. Salah satu bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik adalah sejarah.

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab “syajarah” yang berarti pohon. Ini masuk ke Indonesia setelah terjadi alkulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam. Menurut definisi yang paling umum, sejarah juga berasal dari bahasa Inggris “*history*” yang berarti masa lampau umat manusia (Gottschalk, 1986:27).

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bidang studi yang menuntut aktifitas belajar yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Sejarah merupakan mata pelajaran yang menuntut pemahaman yang mendalam pada setiap materinya karena sejarah merupakan proses yang berkesinambungan (sebab - akibat) dan harus dipahami secara keseluruhan. Dalam pembelajaran sejarah siswa dituntut untuk aktif, serta berfikir kausalitas.

Dalam Permendikbud No 103 tahun 2013 dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, masyarakat dan bangsanya
2. Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap hasil dan prestasi bangsa
3. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan
4. Menembangkan kemampuan berfikir sejarah (*Historical thinking*), keterampilan sejarah (*Historical Skills*) dan wawasan terhadap isu sejarah (*Historical Issues*), serta menerapkan kemampuan dan keterampilan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini
5. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
6. Menanamkan sikap berorientasi masa kini dan masa depan

7. Memahami dan mampu menangani isu-isu controversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya
8. Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran sejarah diatas salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik aktif (pembelajaran terpusat pada siswa) dengan mengembangkan cara berfikir Sejarah (*historical thinking*). Sebagai keterampilan dasar dalam mempelajari sejarah. Cara berfikir sejarah memuat siswa tidak hanya belajar mengenai fakta-fakta, atau peristiwa melainkan dapat melihat keterhubungan antara apa yang terjadi di masa lampau dengan kondisi saat ini.

Nash dan Crabtree (dalam Suhardi, 2012:5) menyatakan bahwa berfikir sejarah (*historical thinking*) merupakan cerminan bagaimana berfikir kritis dalam belajar Sejarah. Bisa dikatakan antara pemahaman, kemampuan berfikir, dan keterampilan sejarah merupakan kualitas yang dinyatakan sebagai standar yang harus dikuasai setiap siswa yang belajar sejarah. Untuk itu, keterampilan berfikir sejarah perlu dikembangkan agar setiap siswa dapat membedakan waktu lampau, masa kini dan masa yang akan datang untuk membangun suatu cerita sejarah berdasarkan pemahaman yang sesuai dengan tingkat perkembangan berfikirnya.

Cakupan kemampuan berfikir sejarah (*historical thinking*) untuk siswa SMA terdiri dari beberapa aspek, yaitu berfikir kronologis, prinsip perubahan dan keberlanjutan dan memperhatikan hubungan sebab akibat. Kemampuan menganalisis hubungan sebab akibat atau yang sering disebut dengan kemampuan berfikir kausalitas merupakan salah satu keterampilan dasar yang

sangat berpengaruh dalam belajar sejarah, tanpa kausalitas sejarah akan menjadi ilmu yang memuat hal kronologis saja (Kemendikbud 2014:2).

Menurut Mestika Zed (2012:126) pada tahap ini sejarah lebih dari sekedar studi tentang urutan fakta-fakta secara kronologis, melainkan sudah mendapatkan penjelasan kausal mengapa peristiwa historis tertentu terjadi demikian adanya, lebih penting lagi, penjelasan kausal memberikan penjelasan untuk mulai melihat dinamika sejarah dalam satu-kesatuan dan bahkan bisa melihat kaitannya dengan kekinian. Dengan demikian, tahap berfikir kausalitas setingkat lebih tinggi dari tahap berfikir kronologis. Pada tahap ini sejarah mulai menarik perhatian karena ada rongga pengertian antara hubungan sebab-akibat.

Menurut Seixas (2006:8) kemampuan tersebut bisa dicapai dengan pemberian tugas potensi siswa seperti :

- 1) Memeriksa penyebab khusus atau yang paling potensial dari suatu peristiwa.
- 2) Menganalisis bagian sejarah, dan mengidentifikasi "jenis kasus" (misalnya, politik, budaya, ekonomi, kondisi, tindakan individu) yang bisa ditawarkan sebagai penyebab.
- 3) Menguji hubungan antara motivasi dan keinginan dari individu dan akibat dari tindakan mereka.
- 4) Membuat gambar skematis penyebab dan menjelaskannya.
- 5) Bagaimana orang pada saat itu bisa menjelaskan penyebab dan bagaimana kita menjelaskan dengan cara yang berbeda sekarang?

Terkait dengan pentingnya berfikir kausalitas dalam memahami peristiwa sejarah. Maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir kausalitas sebagai salah satu keterampilan berfikir sejarah. Namun kenyataanya, tidak semua siswa memiliki kemampuan berfikir kausalitas. Masih banyak siswa yang tidak menyadari kompleksitas hubungan-hubungan kausal dan masih sulit

menerima kemungkinan interpretasi jika terjadi kontradiksi dalam penjelasan kausal. Dari penjelasan tentang sebab akibat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa berfikir kausalitas itu sangat penting dalam pembelajaran sejarah.

Hal ini tampak pada saat proses pembelajaran, ketika peneliti melakukan observasi di lapangan. Siswa pada dasarnya dapat mengerti arti kata sebab dalam sejarah sebagai dasar terjadinya suatu peristiwa sejarah dalam arti kata umum. Mereka belum mengerti penjabaran sebab sebagai dasar peristiwa sejarah. Begitu juga dengan akibat, pada umumnya siswa memahami arti kata akibat namun belum mampu menjabarkan dalam membuat penjelasan peristiwa sejarah. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan berfikir kausalitas yang baik dalam sejarah. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berfikir kausalitas pada mata pelajaran sejarah maka seorang guru perlu melakukan kegiatan penilaian.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 4 Padang pada tanggal 16 Oktober 2017 di kelas X IPA 2 yang pada waktu itu pembahasannya tentang teori-teori masuknya agama Hindu-Budha ke Indonesia”. Berdasarkan pengamatan, terlihat AR (guru mata pelajaran sejarah) berusaha memancing siswa dengan pertanyaan berupa:

“salah satu teori yang menyatakan bahwa agama hindu-budha masuk ke Indonesia adalah teori Brahmana. Menurut ananda apa yang menyebabkan teori tersebut dapat dipercaya?”

Salah seorang siswa yang berinisial DM dikelas X IPA 2, menjawab pertanyaan tersebut, dengan jawaban:

“menurut teori brahmana bahwa yang menyebarkan agama hindu ke Indonesia adalah kasta brahmana. Kasta brahmana adalah orang-orang yang mengurus dan mengerti seluk beluk agama hindu, kasta ini merupakan kasta teratas dalam agama hindu. Sebab teori ini dapat dipercaya adalah hanya orang yang mengerti agama hindu yang bisa menyebarluaskan agama hindu. Orang yang mengerti mengenai agama hindu adalah orang yang berkasta Brahmana”

Selanjutnya AR memberikan lanjutan kepada siswa yaitu?

“Bagaimana menurut pandangan kalian tentang teori brahmana yang menyatakan orang berkasta brahmanalah yang menyebarkan agama hindu di Indonesia sesuai dengan penyebab yang disebutkan teman ananda tadi?”

Selanjutnya salah seorang siswa di kelas X IPA 2 menjawab pertanyaan tersebut:

“teori tersebut bisa dipercaya karena orang yang bukan kasta brahmana hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang agama hindu”

Setelah itu AR memberikan sebuah pertanyaan lagi:

“selain teori brahmana banyak lagi teori yang menyatakan bahwa agama hindu-budha dibawa oleh golongan mereka seperti teori ksatria, waisya dan teori arus balik. Bagaimana akibatnya terhadap teori brahmana ”

Kemudian dijawab lagi oleh salah seorang siswa dikelas X IPA 2:

“dengan adanya klaim dari teori-teori lain maka teori brahmana bukan satu-satunya teori yang dipercaya sebagai orang yang menyebarluaskan agama hindu-budha ke Indonesia, karena masing-masing teori memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri”

Dari pengamatan yang penulis lakukan terlihat hanya beberapa orang saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan yang lainnya cenderung diam, bahkan ada siswa yang diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan di atas malah mereka memilih diam saja.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat atau mampu mengetahui fakta tapi apabila diajukan pertanyaan mengenai sebab-akibat (kausalitas) maka siswa akan kesulitan maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran Sejarah.

Sehubungan dengan pentingnya kemampuan berfikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah, maka pembelajaran sejarah harus diikuti dengan kemampuan berfikir kausalitas. Kemampuan berfikir kausalitas akan menciptakan hasil belajar yang memuaskan, sehingga pada gilirannya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:” **Kemampuan Berfikir Kausalitas Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMA N 4 Padang.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kausalits siswa dalam pembelajaran sejarah masih lemah.
2. Pembelajaran dikelas hanya didominasi oleh beberapa siswa saja, sedangkan yang lainnya besikap pasif saja.
3. Guru kurang menerapkan kurikulum 2013 yang seharusnya siswa menjadi pusat pembelajaran, tetapi pembelajaran masih terpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ingin diteliti, maka penelitian ini perlu diberi batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengukuran kemampuan berfikir kausalitas siswa kelas X SMAN 4 Padang pada semester Januari-Juni 2017/2018 dalam proses pembelajaran sejarah.
2. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas X IPA 2 SMA N 4 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Bagaimana level Kemampuan Berfikir Kausalitas Siswa pada Pembelajaran Sejarah di kelas X IPA 2 SMA N 4 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan berfikir kausalitas siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X IPA 2 SMA N 4 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan juga menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang kemampuan berfikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah terutama guru sejarah, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi tentang gambaran kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Padang.
- b. Sebagai pertimbangan bagi pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sejarah dimasa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu mengenai kemampuan berfikir kausalitas dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Padang periode Januari-Maret 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 4 Padang secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi (69 %). Artinya kemampuan berfikir kausalitas siswa tinggi dalam pembelajaran sejarah.
2. Kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat dari indikator-indikator. Indikator paling jelek yaitu terdapat pada indikator siswa mampu menghubungkan sebab dan akibat dalam suatu peristiwa sejarah, dan indikator paling bagus terdapat pada indikator siswa mampu mengidentifikasi sebab dalam suatu peristiwa sejarah. Dikarenakan soal yang kurang dipahami dan materi yang kurang dikuasai dan penerapan didskusi kelompok pada saat belajar kurang diterapkan sehingga kognitif, keinginan, kecerdasan siswa kurang berkembang siswa hanya menerima dari guru saja.
3. Kemampuan berfikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah dilihat dari tingkat capaiannya hanya 2 orang yang tergolong sangat tinggi, 21 orang tergolong pada kriteria tinggi, dan 9 orang pada kriteria cukup tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pada siswa SMA N 4 Padang meningkatkan kemampuan berfikir kausalitas dengan mengekspresikan gagasan, mencari berbagai informasi, menjaga kondisi fisik, meningkatkan motivasi dari dalam dirinya sendiri, dan meningkatkan perkembangan intelektual.
2. Diharapkan kepada guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran itu berorientasi pada siswa dan siswa sebagai pemeran utamanya guru hanya membimbing dan mengarahkan.
3. Diharapkan pada kepala sekolah SMA N 4 Padang lebih meningkatkan dan menuntut siswa lebih aktif dan kreatif agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir kausalitas.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang selanjutnya yang lebih baik dari penelitian penulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alwir Darwis. 1999. *“Pengantar Ilmu Sejarah”*. Padang: DIP Proyek UNP
- Arikunto, Suharismi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Gottschalck, Louis. 2008. *mengerti sejarah*. (penerjemah Nugroho Susanto) Jakarta : UI Press
- Kemendikbud. 2014. *Sejarah Indonesia : Buku Guru*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mestika Zed. 2012. *Metodologi Sejarah : Teori dan Aplikasi*. Padang : Jurusan Sejarah FIS UNP
- Ofianto, dan Wahidul Basri. 2015. *“Model Penilaian Kemampuan Berpikir Historis (Historical Thinking) dengan Model Rasch” Jurnal Tingkap Vol 11, No. 1 (2015)*
- Permendikbud No. 59 Tahun 2014 Tentang Tujuan Pembelajaran Sejarah
- Seixas, P. 2016. *Lingking historical thinking concepts, content and competencies*. Vancouver: Pacific Educational Press.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

B. Skripsi

- Rini Noviyanti. 2017. *Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Kausalitas Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah SMA*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang